BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah dan perkembangan SLTP Negeri Kedamean

SLTP Negeri Kedamean adalah satu-satunya lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berstatus Negeri, yang didirikan pada tahun 1984. Faktor-faktor pendorong dan yang melatar belakangi berdirinya adalah :

a. Besarnya minat orang tua dan murid untuk melanjutkan kesekolah yang berstatus Negeri.
b. Banyaknya lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang berhenti sekolah, sebab pada waktu itu belum ada sekolah lanjutan pertama.

Pada tahun pertama SLTP Negeri Kedamean menggunakan gedung SDN II Kedamean sebagai lokasi sementara, sebab gedung SLTP Kedamean sendiri masih belum selesai pembangunannya. Kemudian baru pada tahun 1986 gedung tersebut bisa ditempati hingga sekarang. Dan telah mengalami penambahan gedung atau lokasi seperti gedung perpustakaan dan Mushalla.

Pada tahun ajaran 1998/1999 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 911, dengan jumlah guru 41 dan 19 orang sebagai wali kelas.

Adapun mengenai penerimaan siswa baru, sekolah ini mengambil kebijakan berdasarkan nilai danem. Untuk tahun ajaran 1998/1999 sebagai syarat diterimanya siswa dengan standart danem teringgi 49,18 dan terendahnya 32,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kebijakan ini bagi siswa yang tidak diterima mereka mengambil alternatif lain dengan masuk sekolah-sekolah lainnya atau swasta.

SLTP Negeri Kedamean mulai berdiri sampai sekarang mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali, yaitu :

a. Bapak Karsono BA. (1984-1990)
b. Bapak Yuliman Warjino (1990-1994)
c. Bapak Sutrisno (1994-sampai sekarang). [1]

---

[1]. *Hasil wawancara dengan bapak kepala SLTP Negeri Kedamean tanggal 22 April 1999.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perkembangan SLTP Negeri Kedamean selama lima tahun terakhir, khususnya mengenai keadaan siswa dapat penulis paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel I

Tentang perkembangan siswa SLTPN Kedamean pada 5 tahun terakhir.

No	TAHUN AJARAN	KELAS I	KELAS II	KELAS III	JUMLAH
1	1994/1995	271	226	227	724
2	1995/1996	279	268	225	772
3	1996/1997	276	265	225	766
4	1997/1998	291	273	263	827
5	1998/1999	329	294	288	911

Sumber data : Kantor SLTPN Kedamean Th. Ajaran 98/99.

Melihat tabel diatas dapat dikatakan bahwa siswa SLTPN Kedamean mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ini dibuktikan dengan naiknya grafik statistik siswa setiap tahunnya. Bahkan pada tahun ajaran 1998/1999 jumlah siswa mengalami peningkatan yang drastis. Dari 827 siswa pada tahun ajaran 1997/1998 meningkat menjadi 911 siswa pada tahun ajaran 1998/1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak geografis SLTPN Kedamean

Ditinjau dari letak geografisnya, SLTPN Kedamean sangat strategis, karena berada ditempat yang tenang, dekat dengan kantor pemerintahan daerah dan mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi atau kendaraan umum.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Luas tanah dan luas bangunan

SLTPN Kedamean dibangun diatas tanah seluas 18,245 m^2, sedangkan luas bangunan 5,425 m^2.

b. Batas-batas tanah

- sebelah utara berdampingan dengan KUD "Setia Tani" Kedamean
- sebelah selatan berdampingan dengan persawahan
- sebelah timur berdampingan dengan persawahan
- sebelah barat berdampingan dengan KUA dan penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur organisasi SLTPN Kedamean

Struktur organisasi SLTPN Kedamean sebagai berikut :

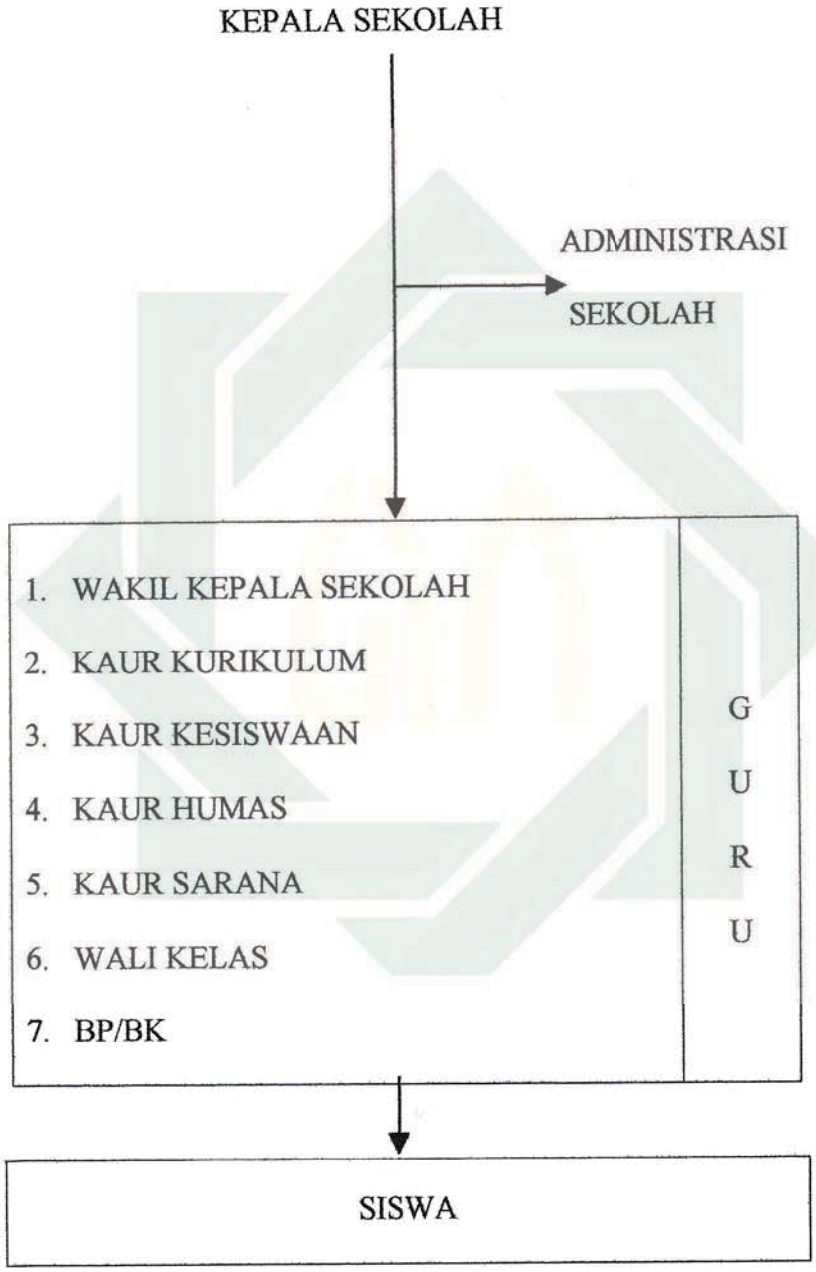

Hasil observasi dan telaah dokumen 19 April 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan guru dan siswa

   a. Keadaan guru SLTPN Kedamean

Tabel II

Keadaan guru SLTPN Kedamean berdasarkan jenis kelamin.

No.	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	PEREMPUAN	21	51,22
2.	LAKI-LAKI	20	48,78
	JUMLAH	41	100

Hasil observasi dan telaah dokumen 19 April 1999

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru SLTPN Kedamean jumlah seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel III

Keadaan guru SLTPN Kedamean berdasarkan pendidikannya

No.	PENDIDIKAN GURU	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sarjana (S1)	24	58,54
2.	Sarjana Muda	6	14,63
3.	D3	6	14,63
4.	D2	5	12,19
5.	D1	-	-

Hasil observasi dan tela'ah dokumen 19 April 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa guru SLTPN Kedamean mayoritas berpendidikan sarjana (S1), kemudian sarjana muda (BA), program diploma (D3 dan D2), sedangkan D1 tidak ada.

Keadaan guru dan pendidikan yang sesuai ini, cukup berpengaruh dan sangat menunjang akan keberhasilan program belajar mengajar.

Tabel IV

Keadaan guru SLTPN Kedamean berdasarkan kepegaweannya.

No.	STATUS KEPEGAWEAN	FREKWENSI	PROSENTASE
1.	Guru tetap (PNS)	30	73,17
2.	Guru tidak tetap	11	26,83
	Jumlah	41	100

Hasil observasi dan tela'ah dokumen 19 April 1999

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas guru SLTPN Kedamean berstatus sebagai pegawai negeri dan sebagian kecil yang honorer. Dengan status pegawai negeri, maka para guru dituntut untuk melaksanakan LKS dan keajiban dengan sebaik-baiknya sesuai dengan program pemerintah. Hal ini merupakan tanggung jawab moral akan keberhasilan anak didiknya, maka secara otomatis sangat menunjang proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan siswa

Tabel V

Keadaan siswa SLTPN Kedamean berdasarkan jenis kelaminnya.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I-A	26	21	47
2.	I-B	27	20	47
3.	I-C	25	22	47
4.	I-D	20	27	47
5.	I-E	21	26	47
6.	I-F	19	28	47
7.	I-G	23	24	47
	Jumlah	161	168	329
8.	II-A	24	25	49
9.	II-B	21	28	49
10.	II-C	27	22	49
11.	II-D	25	24	49
12.	II-E	22	27	49
13.	II-F	23	26	49
	Jumlah	142	152	294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	III-A	21	27	48
15.	III-B	25	23	48
16.	III-C	24	24	48
17.	III-D	25	23	48
18.	III-E	26	22	48
19.	III-F	21	27	48
	Jumlah	142	146	288

Hasil observasi dan tela'ah dokumen 19 April 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan sarana dan prasarana SLTPN Kedamean

Keadaan sarana dan prasarana secara garis besarnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

DENAH SLTPN KEDAMEAN

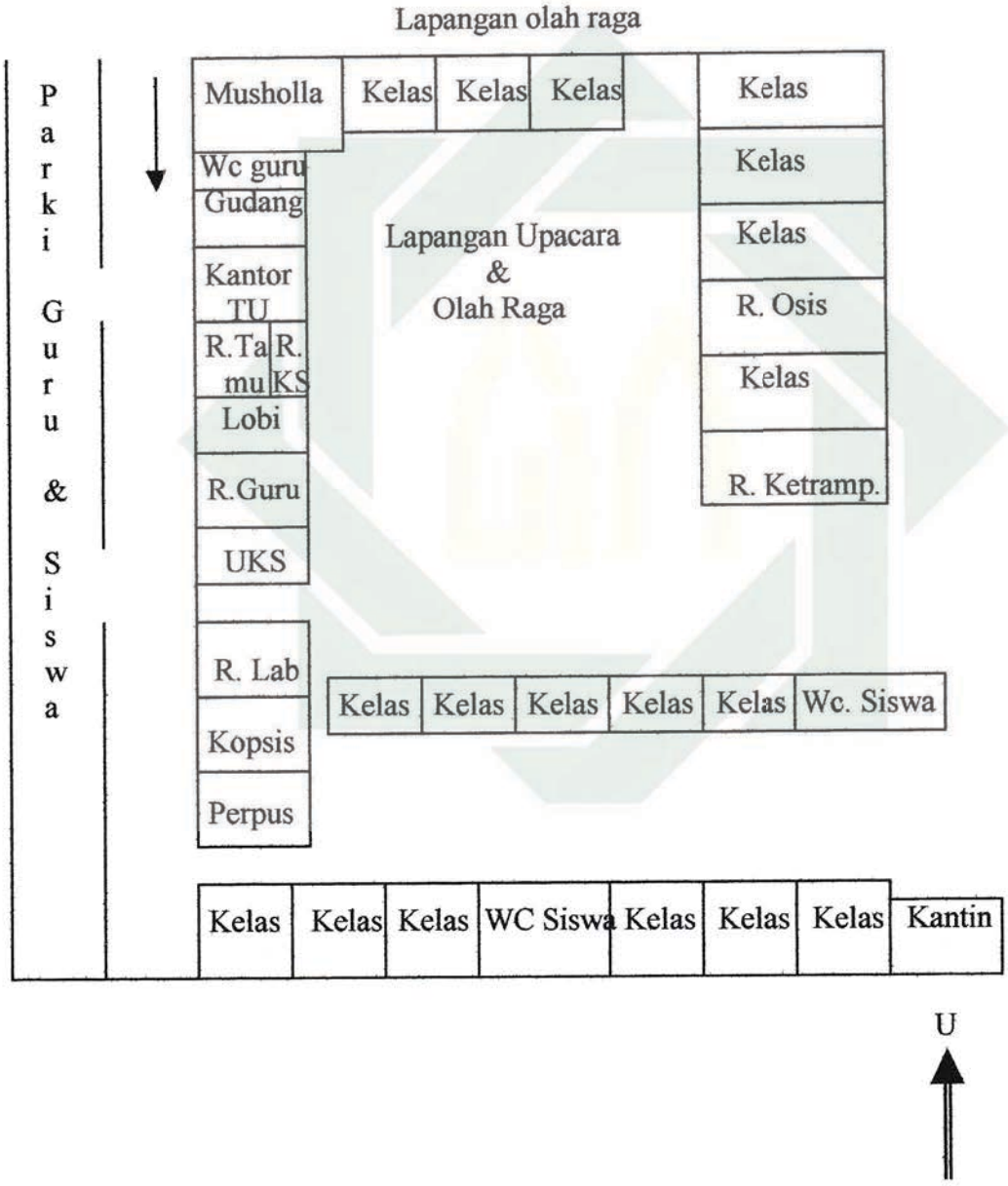

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Keadaan sarana dan prasarana

No.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Gedung	1	Baik
2.	Ruang belajar/kelas	12	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang tamu	1	Baik
5.	Ruang tata usaha	1	Baik
6.	Ruang lobi	1	Baik
7.	Ruang guru	1	Baik
8.	Ruang osis, BP	1	Baik
9.	Ruang keterampilan	1	Baik
10.	Ruang laboratorium	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Cukup
12.	Ruang koperasi sekolah	1	Cukup
13.	Ruang perpustakaan	1	Baik
14.	Sanggar pramuka	1	Cukup
15.	Ruang ganti	1	Cukup
16.	Gudang	1	Cukup
17.	Kamar mandi siswa	4	Cukup
18.	Kamar mandi guru	2	Baik
19.	Kamar mandi kepala sekolah	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam penyajian dan analisa data tentang tanggapan siswa terhadap metode pemberian LKS dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tanggapan positif dan negatif siswa terhadap metode pemberian LKS

Tabel VI

Tanggapan positif siswa terhadap penggunaan LKS

No.	Tanggapan Siswa	N	F	%
1.	LKS dapat menarik minat dan mendorong siswa untuk giat belajar	100	75	75
2.	LKS dapat memudahkan cara belajar siswa		68	68
3.	LKS dapat meningkatkan prestasi siswa		78	78
	J u m l a h	100	221	221

Sumber : Angket yang sudah diolah

Berdasarkan hasil perolehan angket tentang tanggapan siswa pada tabel diatas, menunjukkan bahwa responden terhadap 100 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ternyata ada tanggapan positif dari beberapa siswa terhadap metode pemberian LKS tersebut, terbukti hampir 80 % siswa yang menyatakan LKS dapat meningkatkan prestasi siswa, selain itu ada 75 % siswa yang menyatakan LKS dapat menarik minat dan mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk giat belajar serta hampir 70% siswa menyatakan LKS dapat memudahkan cara belajar.

Tabel VIII

Tanggapan negatif siswa terhadap penggunaan LKS

No.	Tanggapan Siswa	N	F	%
1.	LKS dapat menimbulkan rasa jenuh		18	18
2.	LKS dapat menambahkan beban siswa	100	27	27
	J u m l a h	100	45	45

Sumber : Angket yang sudah diolah

Berdasarkan hasil perolehan angket tentang tanggapan siswa pada tabel diatas, menunjukkan bahwa responden terhadap 100 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ternyata ada juga tanggapan negatif dari beberapa siswa terhadap metode pemberian LKS. Terbukti hampir 20% siswa yang menyatakan bahwa LKS dapat menimbulkan rasa jenuh dan hampir 30% siswa yang menyatakan bahwa LKS dapat menambah beban bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	Musholla	1	Baik
21.	Tempat wudlu	2	Baik
22.	Lapangan upacara	1	Baik
23.	Lapangan olah raga	1	Cukup
24.	Parkir sepeda siswa	1	Baik
25.	Parkir motor guru	1	Baik
26.	Taman anggrek/kebun biologi	1	Cukup
27.	kantin	1	Cukup

Hasil observasi dan tela'ah dokumen 19 April 1999

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana SLTPN Kedamean sudah memenuhi persyaratan pendidikan, hal ini sangat menunjang akan keberhasilan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengapa siswa menanggapi positif dan negatif terhadap metode pemberian LKS ? Berdasarkan tabel diatas, mengapa siswa menanggapi positif terhadap metode pemberian LKS ?. Berdasarkan 100 responden yang menjawab angket dan kemudian diperjelas dengan data interview pada 15 siswa yang termasuk didalam kategori 100 responden, secara garis besar tanggapan positif siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, siswa menyatakan bahwa LKS dapat menarik siswa dan mendorong siswa untuk giat belajar. Berdasarkan hasil interview bahwa siswa senang atau berminat, karena tugas-tugas yang ada dalam LKS itu jelas dan mudah dipahami. Hasil interview ini tampaknya sesuai dengan teori yang ada dalam bukunya Ngalim Purwanto bahwa :

> "Makin jelas tugas yang diberikan guru, baik itu tujuan maupun batas-batasnya, makin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan dan mempelajarinya". [2]

Ada sebagian siswa yang menyatakan berminat karena LKS berisi banyak kegiatan seperti eksperimen observasi, diskusi dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, Drs. Lalu Muhammad Al-Azhar mengatakan bahwa :

> "LKS itu disamping berisi soal-soal atau pertanyaan juga mengandung berbagai unsur kegiatan yang membuat siswa mampu mengelola perolehannya". [3]

---

[2]. *Drs. M. Ngalim Purwanto, MP., Psikologi pendidikan, ... hal. 116*

[3]. *Drs. Lalu Muhammad Al-Azhar, Proses Belajar Mengajar Pola CBSA, ... hal.20*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan banyaknya kegiatan tersebut, misalnya kegiatan observasi yaitu mengadakan pengamatan terhadap pertumbuhan jagung (dalam bidang study biologi). Hal ini membuat anak tertarik atau senang, karena kegiatan belajar tidak itu-itu saja yang bisa menimbulkan rasa jenuh. Jadi ada variasi dalam belajar. Nampaknya cocok dengan yang dikemukakan oleh Dr. Winarno Surachmad M. Sc. Ed. bahwa :

> "Cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka warna, apalagi disertai dengan pegertian yang mendalam dari pihak guru, maka akan memperbesar minat belajar siswa". [4]

Dari proses pengamatan terhadap pertumbuhan jagung tersebut, tentunya ia akan memperoleh suatu pengetahuan yang langsung ia alami sendiri. Dari apa yang telah dialami sendiri tersebut, maka pengetahuan yang telah diperoleh tadi akan lebih kuat menancap dalam dirinya atau tidak mudah lupa. Dra. Roestiyah NK. berpendapat demikian :

> "Pengetahuan yang diperoleh dengan mendalami dan mengalami sendiri, maka pengetahuan tersebut akan tinggal lebih lama didalam jiwa". [5]

Beberapa siswa menyatakan senang karena sebagian besar soal-soal atau pertanyaan yang ada dalam LKS keluar dalam ujian. Mereka dengan mudahnya dapat menyelesaikan soal-soal atau pertanyaan dalam ujian tersebut. Karena memang mereka sudah terbiasa mengerjakan soal-soal yang ada didalam LKS yang telah ditugaskan oleh guru.

---

[4]. *Dr. Winarno Surachmad M. Sc. Ed, Metodologi Pengajaran Nasional, Metode, Teknik (Bandung ; 1985) hal. 98*

[5]. *Dra. Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1998) hal. 135*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari seringnya latihan mengerjakan soal-soal tersebut, maka pengetahuan yang diperolehnya dari menjawab soal-soal tersebut akan lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Crow And Crow, yaitu :

> "Pengetahuan yang diterima dengan jalan memformulasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan lebih dapat diingat dari pada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal".[6]

Perasaan senang dari anak didik secara otomatis mendorong anak untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya jika anak senang terhadap mata pelajaran IPA, tentunya ia akan belajar pelajaran tersebut. Dan jika ada tugas dari guru terhadap pelajaran tersebut, ia akan mengerjakannya atau menyelesaikannya. Karena dari perasaan senang tersebut maka timbul yang namanya kemauan atau keinginan. Seperti apa yang dikatakan oleh Wasty Sumanto dalam bukunya psikologi pendidikan :

> "Dari rasa senang itu akan timbul kemauan dan kemauan itu adalah sebagai penggerak tindakan". [7]

Bisa disimpulkan jika seorang anak didik sudah mempunyai rasa senang terhadap suatu pelajaran, maka tentunya ada dorongan kemauan untuk belajar terhadap pelajaran tersebut. Dan jika dalam diri setiap anak didik sudah tertanam suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak.

---

[6]. *Drs. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, ... hal. 118*
[7]. *Wasty Sumanto, Psikologi Pendidkan, ... hal.24*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, siswa menyatakan LKS dapat memudahkan cara belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa LKS dapat dijadikan sarana atau alat belajar sendiri. Disamping berisi soal-soal untuk latihan juga berisi rangkuman yang memuat pokok atau inti materi, sehingga mudahkan siswa memahami pelajaran yang akan dibahas.

LKS berisi kegiatan-kegiatan diantaranya tugas merangkum. Hal ini sangat membantu bagi siswa itu sendiri. Hal ini sangat membantu bagi siswa itu sendiri. Apalagi jika kemudian disusul kealam bentuk out line yang dapat menggambarkan garis besar keseluruhan dari apa yang telah dipelajari. Rangkuman tersebut akan membantu siswa pada waktu akan menghadapi ujian. Mereka tidak perlu lagi membaca seluruh buku yang akan memakan waktu lebih lama tentunya. Seperti yang diungkapkan Crow and Crow bahwa:

> "Untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien diantaranya dengan memuat rangkuman yang tersusun rapi dan membuat kesimpulan. Karena hal ini tentunya akan memudahkan cara belajar siswa." [8]

Kegiatan-kegiatan lainnya seperti eksperimen, observasi, diskusi dan lain-lain. Sebelum kegiatan ini dilakukan tentunya akan mendapat petunjuk dari guru terlebih dahulu. Dari petunjuk inilah seorang murid mengetahui bagaimana yang seharusnya dikerjakan. Cara guru memberi penjelasan kepada anak didiknya, nantinya akan diikuti oleh anak idik. Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Ngalim Purwanto :

> "Cara guru mengajar akan menentukan pula murid belajar". [9]

---

[8]. *Drs. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, ... hal. 120-121*
[9]. *Ibid, hal. 120*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi LKS berisi banyak cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya. Misalnya tugas membuat rangkuman. Ini merupakan salah satu cara belajar yang bisa digunakan oleh anak didik agar lebih mudah memahami suatu pokok bahasan.

Ketiga, siswa menyatakan bahwa LKS dapat meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan hasil interview dengan beberapa siswa bahwa LKS itu praktis, berisi latihan soal-soal atau pertanyaan yang mudah dikerjakan soal-soalnya mudah difahami dan mencakup pokok materi sehingga betul-betul dapat menguasai mata pelajaran tersebut. Hal ini tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nampaknya hal ini sesuai dengan teori yang ada, menurut Dra. Roestiyah NK :

> "Latihan yang praktis mudah dilakukan serta teratur melakukannya, membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu." [10]

LKS berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan atau kegiatan belajar, sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Drs. M. Dalyono dalam bukunya "Psikologi Pendidikan", bahwa :

---

[10]. *Dra. Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar, ...hal. 125*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan sebagai respon siswa terhadap stimulus guru. Tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki. Keterlibatan siswa atau terhadap stimulus guru meliputi berbagai bentuk, diantaranya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru". [11]

Dari hasil interview, ada juga siswa yang menyatakan bahwa LKS dapat digunakan untuk mengisi waktu senggang, sehingga siswa tidak menganggur atau melakukan suatu kegiatan yang tidak berguna atau merugikan diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu LKS disini dapat dijadikan suatu kegiatan belajar diluar sekolah yang mana hal ini dapat menunjang prestasinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Syaiful Djamarah, bahwa :

> "Guru memberi tugas tertentu pada siswa, agar siswa melakukan kegiatan belajar. Baik itu disekolah, rumah, perpustakaan atau dimana saja". [12]

Tugas-tugas yang diberikan guru itu mempunyai tujuan atau maksud agar anak melakukan kegiatan belajar. Jadi anak belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi bisa dirumah, perpustakaan atau dimana saja ia inginkan. Dan agar anak tidak melakukan kegiatan yang merugikan dirinya, seperti suka bergadang atau keluyuran dengan temannya. Yang dikhawatirkan jika temannya itu mempunyai kebiasaan yang jelek, seperti suka minum-minuman keras, judi dan lain-lain, yang nantinya bisa mempengaruhinya.

---

[11]. *Drs. M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1994) hal. 204*

[12]. *Drs. Syaiful Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, ... hal. 96*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, jika seorang anak dapat memanfaatkan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya untuk belajar, maka akan dapat menunjang prestasinya. Apalagi jika seorang anak tersebut merasa bahwa tugas adalah merupakan kebutuhan diri demi dan ia mempunyai kesadaran diri demi untuk mencapai prestasi baik yang ia inginkan, bukan sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka LKS disini dapat dijadikan alat atau sarana untuk dapat belajar sendiri/mandiri, demi untuk menunjang prestasi belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel sebelumnya diatas, mengapa siswa menanggapi negatif terhadap metode pemberian LKS ?. Berdasarkan 100 responden yang menjawab angket dan kemudian diperjelas dengan data interview pada 15 aiawa yang termasuk dalam kategori 100 responden secara garis besar tanggapan negatif siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, siswa menyatakan bahwa LKS dapat menimbulkan rasa jenuh. Berdasarkan hasil wawancara bahwa seringkali siswa dihadapkan pada LKS, karena memang sebagian besar mata pelajaran ada LKS-nya. Ada yang menyatakan bahwa kejenuhan mereka disebabkan tugas-tugas yang telah mereka kerjakan dibiarkan saja, tidak ada periksa dari guru atau pembahasan ulang dari guru sehingga siswa merasa bahwa pekerjaan mereka tidak mendatangkan hasil. Karena tidak tahu hasil pekerjaannya tersebut, maka siswa merasa tidak ada kemajuan dalam dirinya. Dari perasaan seperti tersebut diatas akan dapat menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa tersebut.

Nampaknya hal ini ada kesesuaian dengan teori yang ada, seperti apa yang dikatakan oleh Reber (1988) dalam bukunya Drs. Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi Pendidikan, yaitu :

> "Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil dan seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar ini, ia akan merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan". [13]

---

[13]. *Drs. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung ; Rosda Karya, 1994) hal.165*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan atau dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam proses item-item informasi atau pengalaman baru. bisa dikatakan rasa bosan ini akan memunculkan yang dinamakan malas. Nampaknya hal ini ada kesesuaian dengan pendapat Drs. Cholil Umam dalam bukunya Ikhtisar Psikologi Pendidikan, yaitu :

> "Apabila siswa sudah timbul rasa bosan, maka akan malas belajar dan tentunya akan menurun prestasi belajarnya." [14]

Oleh karena itu hendaklah seorang guru bisa menggunakan metode dengan tepat, sehingga anak tidak akan merasa jenuh. Karena jika anak merasa jenuh, maka akibatnya anak akan malas belajar. Dan tentunya akan turunlah prestasinya.

---

[14]. *Drs. Cholil Umam, Ikhtisar Psokologi Pendidikan, (Surabaya ; Duta Aksara, 1995) hal. 64-65*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, siswa menyatakan LKS dapat menambah beban siswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada kenyataannya siswa banyak tugas. Karena tugas (LKS) itu tidak hanya dari satu pelajaran saja tetapi tentunya dari yang lainnya juga. Akibatnya tugas itu terlalu banyak diberikan kepada siswa dan kebanyakan guru memberikan tugas tersebut secara bersamaan, sehingga hal ini membuat siswa terbebani. Akan lebih berat lagi, jika siswa mengalami kesulitan iotu, guru tidak hadir/ada. Sebab ada guru yang tidak hadir tetapihanya memberikan tugas untuk menyelesaikan LKS. Hal ini tentunya dapat mengganggu pertumbuhan siswa.

Nampaknya hal ini ada kecocokan dengan pendapat Drs. Roestiyah NK. yang menyatakan :

> "Tugas yang terlalu banyak diberikan kepada siswa mengalami kesukaran atau menambah bebannya dan dapat mengganggu pertumbuhan siswa, menyita waktunya sehingga mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan untuk pertumbuhan mereka". [15]

Oleh karena itu seorang guru hendaknya mengerti keadaan anak didiknya, sehingga tugas yang diberikan tidak memberatkan atau membebani siswa. Akan tetapi membawa manfaat bagi anak didik. Demi keberhasilan anak didik itu sendiri.

---

[15]. *Dra. Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar, ... hal. 135*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id